

SKRIPSI
PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 211 PUNNIA
KABUPATEN PINRANG



OLEH

HUSNUL KHATIMAH
NIM 17 1100 072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 211 PUNNIA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HUSNUL KHATIMAH
NIM 17 1100 072**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah

NIM : 17.1100.072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2274.1 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Di. Lulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.072


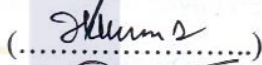

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Penguji : B.2612/In.39.8/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Bahtiar, S.Ag, M.A.	(Sekertaris)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	
Suhartina, M. Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, Kepada Ayah saya Muhammad Kasim dan Ibu saya Hatija dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Usman, M.Ag. dan Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A., Selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

- b. Ibu Dr. Zulfah, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- c. Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Abd Halik, M.Pd.I. atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah.
- d. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A selaku dosen penguji pertama dan Bapak H. Sudirman, M.A. yang telah meluangkan waktu, pikiran ,memberi arahan dan nasehat didalam proses pembuatan skripsi ini.
- e. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan
- f. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
- g. Abdullah S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 211 Pinrang yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 17 Juli 2024
14 Muharram 1446 H

Penulis,



HUSNUL KHATIMAH
NIM. 17.1100.072

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khatimah

NIM : 17.1100.072

Tempat/Tanggal Lahir : Punnia, 5 Juni 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2024

Penyusun,



HUSNUL KHATIMAH
NIM. 17.1100.072

ABSTRAK

Husnul Khatimah. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Usman dan Bahtiar).

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran di mana peserta didik diharapkan dapat mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan ilmu atau suatu hal yang baru dimana hal tersebut diperoleh dari pembelajaran yang terlaksana di kelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi disekitar juga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang tepat harus diberikan karena hal ini akan membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak sejak dini. Jadi anak-anak harus sejak dini diperkenalkan dengan pendidikan agama islam. Karena peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat digambarkan sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk perencanaan pembelajaran , proses, dan Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, analisis data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa (1) Perencanaan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia melibatkan pemilihan media sesuai materi, tujuan, dan karakteristik siswa, mempertimbangkan keterbatasan fasilitas. (2) Proses pemanfaatan media PAI meliputi pengenalan topik, penggunaan media, diskusi, dan aktivitas tindak lanjut. Guru kreatif mengatasi keterbatasan fasilitas. (3) Hasil positif pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah pemahaman meningkat, ingatan lebih lama, antusiasme tinggi, praktik ibadah lebih baik, dan motivasi belajar meningkat. Kata kunci : Media, PAI, Pembelajaran, Perencanaan, Proses, Hasil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoretis	9
C. Kerangka Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. HASIL PENELITIAN.....	35
B. PEMBAHASAN	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XVII

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	III
2	Surat Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Izin dari Kampus	X
4	Surat Izin dari Dinas Permodalan	XI
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Profil dan Visi Misi Sekolah SDN 211 Punnia	XIII
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XV
8	Dokumentasi	XVI
9	Biodata Penulis	XVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1) Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمِيرٌ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

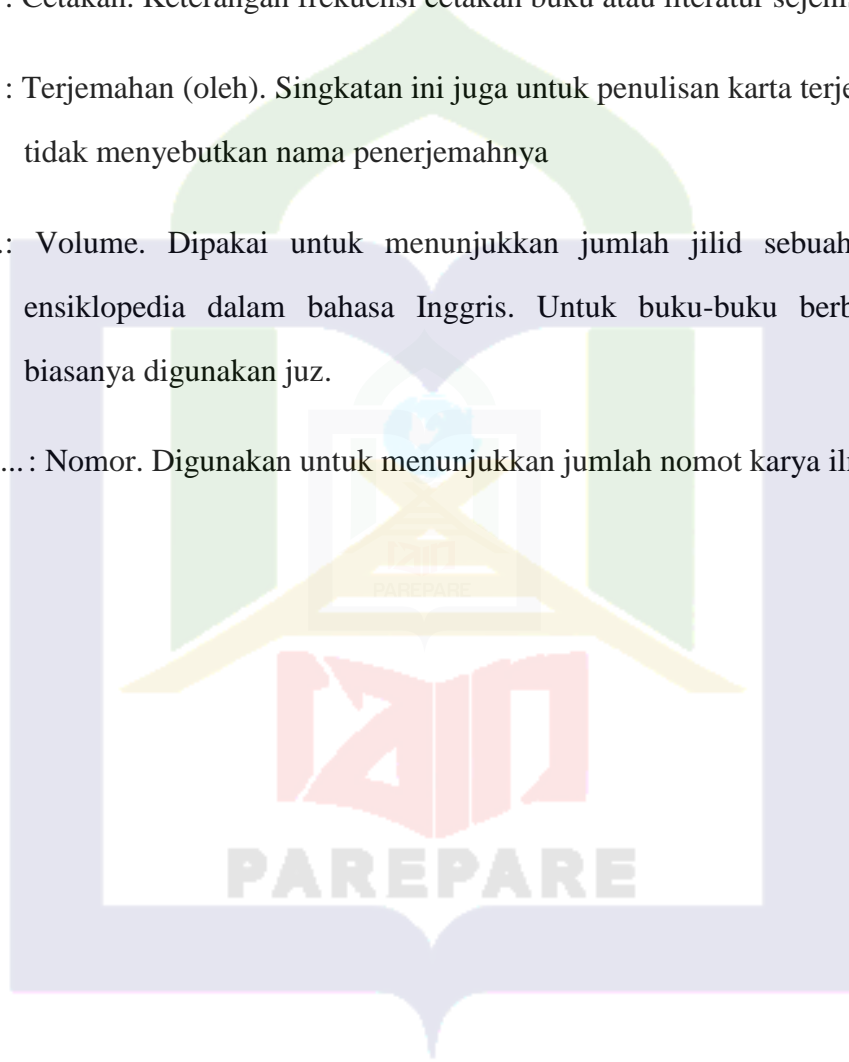
et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.....: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi sektor kehidupan manusia, yakni sebagai upaya bagi setiap individu guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk generasi masa depan yang sejahtera dan berkualitas.¹ Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran di mana peserta didik diharapkan dapat mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan ilmu atau suatu hal yang baru di mana hal tersebut diperoleh dari pembelajaran yang terlaksana di kelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi disekitar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yaitu pengetahuan, sikap, kebiasaan serta keterampilan yang diperoleh atau diajarkan oleh para pendidik kepada peserta didik agar peserta didik bisa memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang baik serta keterampilan yang ke depannya diharapkan mampu berguna bagi peserta didik itu sendiri maupun pada orang lain.

Perubahan zaman yang begitu pesat menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi berada di dalamnya. Pendidikan merupakan sarana untuk menopang perkembangan manusia dalam menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis. Apabila pendidikan berjalan baik, maka dapat dipastikan kualitas manusia akan berjalan beriringan dengan kemajuan pendidikan. Ruang lingkup kehidupan meliputi seluruh perkembangan zaman baik dari aspek agama,

¹Salah Nur Hidayat, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakuk Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, Skripsi UIN Salatiga,2020).

sosial, budaya, dan politik yang harus ditanamkan pada manusia sejak dini melalui pembelajaran²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran, ada dua unsur yang berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai dan menciptakan suasana yang berbeda dan baru bagi peserta didik. Media pembelajaran juga memiliki peranan yang besar dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.³

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media, seperti gambar, poster, dan video, dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam

h.1 ²Rosyid Zaiful, dkk.. *Ragam media pembelajaran*. (Bandung: CV Literasi Nusantara)2020,

³Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*.” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.3

Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan menarik. Penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran sering digunakan sebagai penyampai pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan (materi belajar), media pembelajaran disusun sedemikian rupa agar memberikan kemudahan keada siswa untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga media pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya⁴

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis seperti media gambar, poster, grafik, radio, televisi, proyektor, komputer. Ragam media itulah yang dapat para guru terapkan dalam menghadapi situasi dan kondisi sekarang ini. Di mana kita ketahui bersama bahwa anak-anak saat ini lebih mudah dalam memahami pembelajaran melalui media-media yang menarik.

Media pembelajaran sudah ada zaman dahulu. Seperti apa yang telah dicontohkan dalam kisah Nabi Adam yang belajar tentang nama-nama benda yang seluruhnya ada di bumi melalui bentuk gambaran yang diberikan Allah SWT yang disebutkan oleh para Malaikat, Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah\3 31. yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

⁴Rosyid Zaiful, dkk.. *Ragam media pembelajaran*. (Bandung: CV Literasi Nusantara) 2020, h.5

Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (Benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepadaku nama semua (Benda) ini, jika kamu yang benar.”⁵

SDN 211 Punnia di Kabupaten Pinrang merupakan salah satu sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah optimal. Guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran menggunakan media dengan baik sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah agar supaya proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Implementasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan media dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, memahami nilai-nilai moral dan agama dengan lebih baik, serta meningkatkan retensi memori terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan media juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang diusung dalam kurikulum pendidikan nasional. Dengan suasana belajar yang lebih menarik, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kunci keberhasilan implementasi media tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan media yang sesuai dengan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan), h. 4

karakteristik siswa dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan yang tepat harus diberikan karena hal ini akan membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak sejak dini. Jadi anak-anak harus sejak dini diperkenalkan dengan pendidikan agama islam. Karena peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat digambarkan sosok individu yang memilimi keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia, termasuk kendala yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan media tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

⁶Ahmad, M.N., dan Lilik, Nur, *Metode dan tehnik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Relika Aditama, 2009) h.7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang ingin penulis rumuskan dengan pertimbangan rumusan masalah pokok yaitu :

1. Bagaimana perencanaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media pembelajaran?
2. Bagaimana proses pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan media dalam pembelajan Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media dalam pembelajaran.
2. Mengetahui proses pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis, berikut penjabarannya:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut dalam melakukan penelitian sejenis serta Untuk memperluas pengalaman dan wawasan serta

meningkatkan tentang pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah, dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi guru

Agar lebih mudah dan praktis dalam melakukan proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Nuraga, Nim 2114.130 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi 1440 H/2018 M yang berjudul “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bukit Tinggi ”⁷

Adapun relevansi penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam keduanya terfokus meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Musyafaul Akhwat, Nim 12420088 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Indonesia 2016 yang berjudul “Pemanfaatan Media Game Edukatif Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Negeri Indonesia ”.⁸

⁷Nugraha Dian. *Pemanfaatan Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bukit Tinggi*. Di akses pada 11 mei 2023 dari e-campus.iainbukittinggi.ac.id.

⁸Musyafatul Akhwat. *"Pemanfaatan Media Game Edukatif Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Negeri Yogyakarta 1*. Di akses 1 mei 2023 dari digilib.uin-suka.a.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik seperti yang tertera pada judulnya yaitu media game edukatif berbasis android atau game yang sifatnya tidak hanya menghibur tetapi di dalamnya mengandung pengetahuan yang disampaikan pada penggunaannya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa game edukatif berbasis android mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media gambar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang juga memberikan pelajaran pada peserta didik. Jadi, Peserta didik tidak hanya fokus bermain atau menonton tetapi mereka juga mendapatkan pelajaran.

Berdasarkan dari kedua penelitian diatas, walaupun memiliki persamaan dengan yang diteliti penulis juga memiliki banyak perbedaan yakni belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada media visual dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga subjek yang dipakai pada penelitian ini juga berbeda dengan subjek penelitian terdahulu di mana peneliti akan meneliti peserta didik di SDN 211 Punnia.

B. Tinjauan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Eli mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam hal ini, pendidik, buku dan lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis.⁹

Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (Association of Educational and Communication Technology atau AECT) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association atau NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Menurutnya, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dimana dalam penggunaan media tersebut berisi informasi atau pesan yang ingin disampaikan atau tersalurkan kepada penerima atau peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media berbasis audio visual yaitu media yang menggabungkan antara suara dan gambar seperti video, dan film.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajaa Grafindo Persada, 2013), h.3.

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.112.

Adapun ayat suci al-Qur'an yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran Allah Swt berfirman t pada Qs. Al-Alaq/96:3-4

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

Terjemahnya:

Bacalah Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam.¹¹

Selain ayat Al-Qur-an diatas terdapat pula hadist terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada hadist riwayat Muslim Nomor 2049

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ"

Terjemahnya

Rasulullah Muhammad Saw bersabda: Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.¹²

Hadis ini menekankan pentingnya menuntut ilmu dengan segala upaya yang ada. Dalam konteks media dan teknologi pembelajaran, hadis ini relevan karena penggunaan teknologi seperti video, internet, dan alat bantu visual dapat memudahkan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media dan teknologi, proses penyampaian ilmu menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan cepat. Teknologi juga membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas, sehingga upaya mencari ilmu dapat dilakukan dengan lebih mudah dan berkualitas.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h.547

¹²Muslim, Sahih Muslim (Diterjemahkan oleh: Abdul Hamid Siddiqui). Dar-us-Salam Publications.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian, peran komunikasi dan peran ingatan/penyimpanan. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran dan juga dalam pandangan Islam. Karena dengan media yang tepat tujuan dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Berikut ini akan diuraikan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dkk.

- 1) Media berbasis manusia yaitu merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.
- 2) Media berbasis cetakan yaitu media seperti buku penuntun, jurnal atau majalah.
- 3) Media berbasis visual adalah image atau perumpamaan
- 4) Media berbasis audio visual yaitu media yang menggabungkan antara penggunaan suara dan gambar.
- 5) Media berbasis komputer

Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.¹³

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013) h, 4.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerangkan.

Fungsi media, khususnya media visual juga dikemukakan oleh Levie dan Lentz, seperti yang dikutip oleh arsyad bahwa media tersebut memiliki empat fungsi yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif dari media visual dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar. Dalam hal ini, gambar atau simbol visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian diungkapkan bahwa fungsi kognitif media visual melalui gambar atau lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual tersebut. Fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dan mengorganisasikan dan mengingat kembali

informasi dalam teks. Dengan kata lain, bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal).¹⁴

Berdasarkan atas beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pelajar yang belajar lewat melihat saja atau mendengarkan saja.

Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.¹⁵

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media

¹⁴Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.6

¹⁵Nurotun Mumtahanah, Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014. h. 97

pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Setiap guru harus mengetahui mana media pembelajaran yang dapat mencapai hasil yang paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, setiap guru harus selalu memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam media yang digunakan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba dalam tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁶

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran islam. Muhammad mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

¹⁶Ahmad, M,N., dan Lilik, Nur, *Metode dan tehnik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Relika Aditama, 2009). h.2

Sementara itu, Zuharni menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimaskkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak paserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, seperti yang telah kita ketahui dari pengertian diatas bahwa peran pendidikan agama islam sangat berat, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama islam dengan baik yang harus didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas, metode dan media pembelajaran yang tepat, serta sarana dan prasarana yang memadai. Agar pendidikan agama Islam cepat dan mudah diterima dan dipahami serta diamalkan peserta didik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang merupakan unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan lancar dan efektif untuk menapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam yaitu:

1. Dasar dan tujuan Pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Peserta didik. Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga Pendidikan bisa disebut juga murid, santri, atau mahasiswa.
3. Pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam "pendidik" disebut dengan Murabbi, Muallim, Mu'addib, Mudarris dan Mursyid. Pendidik juga berarti orang dewasa, yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba khalifah Allah swt.
4. Materi dan kurikulum pendidikan Islam. Secara umum materi pendidikan Islam yaitu keimanan, akhlak, jasmani, rasio, kejiwaan, sosial dan seksual.
5. Metode dalam pendidikan Islam yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman.
6. Evaluasi dalam pendidikan Islam. Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Indonesia Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: 1) terwujudnya insan kamil sebagai wakil Indonesia dimuka bumi. 2) terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi yaitu religius, budaya, dan ilmiah. 3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam memiliki banyak fungsi penting dalam kehidupan muslim dan masyarakat secara keseluruhan berikut adalah fungsi pendidikan agama Islam: Pendidikan keagamaan membantu individu untuk memahami, menghormati, dan menjalankan ajaran agama Islam dengan benar ini melibatkan pembelajaran tentang konsep fundamental dalam Islam arti iman, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Pengembangan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan islam, individu diajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, toleransi, dan tanggung jawab. Penanaman Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam memberikan kesempatan individu untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran islam. Dengan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis individu muslim dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pembentukan identitas muslim. Dalam pembentukan identitas muslim yang kuat individu diajarkan tentang sejarah, budaya, dan peran penting islam dalam peradaban dunia. Pemberdayaan masyarakat membantu individu untuk membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan politik. 6) memperkuat kebutuhan spiritual.

Pendidikan Islam membantu individu untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah Swt melibatkan pemahaman ibadah, do'a, dan praktik spritual lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Interaksi antara teori atau konsep yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun penelitian secara metadis disebut sebagai kerangka konseptual. Kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan bagi para calon sarjana dalam menggambarkan teori-teori yang mereka gunakan dalam studi mereka. Beberapa kerangka konseptual yang terhubung dengan yang akan dieksplorasi antara lain menjelaskan dan memfasilitasi interpretasi berbagai teori yang terkandung dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Media mencakup berbagai bentuk representasi grafis seperti gambar, diagram, peta, grafik, dan video. Penggunaan media ini dapat membantu menyederhanakan konsep kompleks, menarik perhatian siswa, dan memperkuat retensi informasi.

Implementasi media dalam proses belajar-mengajar dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, penggunaan poster atau infografis di ruang kelas dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep kunci dan menyediakan

referensi yang mudah diakses. Kedua, presentasi menggunakan slide dengan gambar atau diagram dapat membantu menjelaskan materi secara lebih terstruktur dan menarik.

Video pembelajaran juga merupakan bentuk media yang sangat potensial. Video dapat menggabungkan elemen visual dan auditori, memungkinkan penyajian informasi yang lebih komprehensif dan dinamis. Penggunaan video dapat sangat efektif terutama dalam mendemonstrasikan proses atau fenomena yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

Peta konsep dan diagram alur merupakan contoh lain dari media yang dapat membantu siswa memahami hubungan antar konsep dan struktur materi pembelajaran. Alat bantu media ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara lebih efektif.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media juga dapat diperluas melalui penggunaan teknologi interaktif. Aplikasi pembelajaran berbasis visual, realitas virtual, dan augmented reality dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik bagi siswa. Teknologi-teknologi ini memungkinkan visualisasi konsep abstrak menjadi lebih konkret dan dapat dimanipulasi oleh siswa.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa efektivitas media bergantung pada relevansinya dengan materi pembelajaran dan kesesuaiannya dengan karakteristik siswa. Penggunaan media yang berlebihan atau tidak tepat justru dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu

memilih dan merancang media dengan cermat, mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks materi yang diajarkan.

Pemanfaatan media juga harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendukung. Diskusi kelompok, refleksi individu, dan aktivitas hands-on yang berkaitan dengan media yang digunakan dapat membantu siswa mengintegrasikan informasi ke dalam pemahaman mereka secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang tepat, media dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁷ Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhaimin,¹⁸ pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Sedangkan Rumayulis¹⁹ mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya

¹⁷Andi setiawan, Belajar dan pembelajaarn, (Uwais inspirasi Indonesia)

¹⁸Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), h.143

¹⁹Syamsul Huda rohmadi, Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), h 143

(akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.

Di dalam islam sekurang-kurangnya tiga istilah yang digunakan untuk menandai kone pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang berkembang di Arab adalah tarbiyah.

Pendidikan agama islam disekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi, dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah* wa *al-nasab* dan *ukhuwah fi di al-islamiyah*.²⁰

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai factor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.²¹ Sekolah menjadi salah satu factor eksternal dalam menentukan hasil belajar seorang siswa salah satunya ialah Penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru.

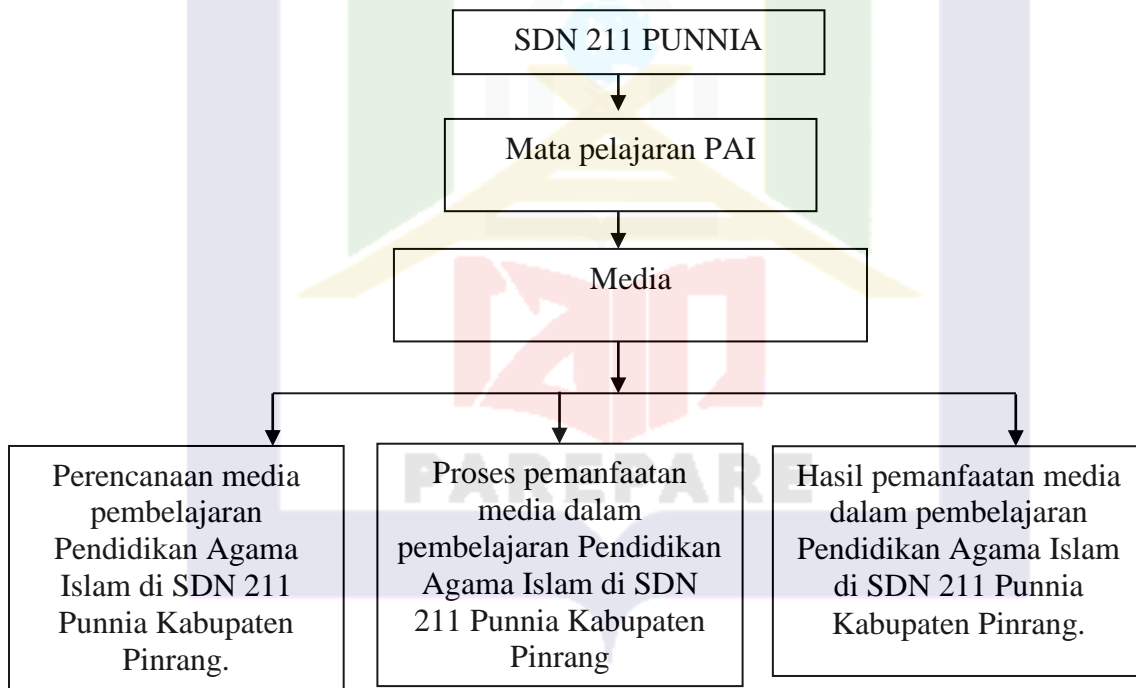
Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dimana itu mengakibatkan siswa cenderung pasif

²⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Akfabeta, 2013), h.202

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2017), h.76

dalam proses pembelajaran seperti menjadi diam, mengantuk, bahkan tidak merespon jika guru bertanya terkait materi yang diajarkan.

Penggunaan metode pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas. Dengan demikian, media pembelajaran sangat berpengaruh akan teriptanya proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran juga dapat memberikan peluang kepada guru dalam menjelaskan materi, serta memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini penulis sudah gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang peranan Media Visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia. Peneliti ingin menggambarkan secara fakta dan objektif mengenai peranan Media Visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti.

Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.²²

Pendekatan penelitian memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan studi keilmuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²³

²²Anis Fuad dan Kandang Sapta Nugrho, Panduan Prktis Penelitiankualitatif, (Yogyakarta: Grham ilmu,2014), h 13.

²³Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian kualitatif* (Yogyakarta, CV Budi Utama ,2019) h 1

Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal). Sasaran utama penelitian kuantitatif adalah manusia karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesaian masalah.²⁴

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁵

Kerja penelitian kualitatif adalah menggali dan mengambil data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, yang diucapkan, dilakukan, dirasakan oleh informan. Penelitian kualitatif bersifat *perspective*, yakni memperoleh data bukan berdasar apa pun yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan fakta dan disajikan berdasarkan pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal, tidak hanya konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan.²⁶

Menurut deskripsi di atas, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivisme* atau *interpretivisme*, digunakan untuk meneliti keadaan hal-hal alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

²⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 194

²⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7-8

²⁶Hamzah Amir, *Metode Penelitian Studi kasus* (Malang, CV Literasi Nusantara Abadi, 2020) h. 43

Hasil penelitian yang bersifat induktif / kualitatif dapat mencakup temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, membangun fenomena, dan temuan hipotesis. Dimana pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan Observasi, Wawancara, Dokumentasi).²⁷

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu masalah aktual, tanpa menarik kesimpulan. Jenis dari pada penelitian ini lebih banyak difokuskan untuk menganalisis deskriptif serta tidak menguji hipotesis. Kebanyakan dari jenis penelitian ini dengan melakukan generalisasi dari realitas yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 211 Punnia Desa Marannu Kabupaten Pinrang dengan mengambil data dari sekolah dan peserta didik. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian ini yaitu: “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penulis). Penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.24-25.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Mendapatkan informasi mengenai perencanaan atau realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mendapatkan informasi mengenai proses pemanfaatan Media dalam pembelajaran.
3. Mendapatkan informasi mengenai hasil pembelajaran guru dan peserta didik terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang dapat mencakup hampir semua informasi yang tidak berupa angka. Kata-kata dapat digunakan untuk menggambarkan fakta dan mengamati fenomena dalam data ini.

2. Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber tanpa melalui perantara. Pendapat individu (orang) atau kelompok, pengamatan objek, aktivitas, atau kemunculan dari hasil tes semuanya dapat

dimasukkan dalam data ini.²⁸ Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah SDN 211 Punnia, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 211 Punnia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut merupakan tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen ataupun arsip program dari kegiatan guru maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang”.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Densin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Menurut True wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik.²⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan

²⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003).

²⁹R.A. Fadhallah, *Wawancara*(Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), h. 1

sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviwee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menurut daftar yang telah disusun, dan wawancara dilakukan secara langsung terhadap narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai tehnik pengumpulan data sangat banyak di tentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengar suatu objek penelitian kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.³⁰

Observasi terdapat dua cara yaitu observasi partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun pada observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan. Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi. Peneliti ikut serta dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna bagi

³⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384

penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar maupun foto.³¹ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, profil sekolah dan data-data dari sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Keaslian data diverifikasi dengan menentukan apakah apa yang diamati para peneliti cocok dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan benar.

Menurut Lincoln dan Guba, teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan komfirmabilitas yang terhubung ke proses pengumpulan dan analisis data digunakan untuk menghasilkan kepercayaan (kebenaran).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif mencerminkan sejauh mana temuan, interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap akurat dan dapat dipercaya atau uji keabsahan data. Berikut kontribusi pada upaya penelitian untuk mengembangkan proses, interpretasi, dan temuan yang lebih dapat diandalkan:

- a) Memperpanjang periode pengamatan ini berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan, untuk mempelajari kehidupan subjek dan untuk menguji informasi subjek, untuk membangun kepercayaan subjek pada peneliti, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri si peneliti

³¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391

- b) Pemantauan konstan melakukan analisis data secara berkelanjutan, terus menerus membandingkan temuan dengan data baru. Hal ini memastikan konsistensi dan keandalan interpretasi.
- c) Validasi dengan rekan sejawat membahas dan mendiskusikan temuan penelitian dengan rekan sejawat untuk mendapatkan sudut pandang tambahan.
- d) Kepuasan informan, melibatkan partisipan atau pihak terkait dalam penelitian untuk mengonfirmasi temuan penelitian.

2. **Transferabilitas (*Transferability*)**

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji transferabilitas ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Dependabilitas sama dengan reliabilitas, ini sesuai dengan konsep *trustworthines*. Pengumpu data dan analisis data lapangan, serta penyajian data laporan penelitian, semuanya berkontribusi terhadap perkembangan dalam penelitian ini.

Menurut Lincoln dan Guba, validitas data ini dihasilkan menggunakan teknik :

- a. memeriksa bias peneliti dan objek penelitian, dan
- b. menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif.

c. memverifikasi ke subjek penelitian setiap tahap kesimpulan

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability identik dengan objektivitas penelitian atau validitas deskriptif dan interpretatif. Validitas sampel / subjektif, konformasi logika, kesimpulan dan data yang tersedia, analisis bias peneliti, akurasi metode pengumpulan data, dan akurasi kerangka kerja konseptual dan konstruksi yang dibangun pada data lapangan adalah beberapa poin utama dari diskusi. Setiap data wawancara dan pengamatan juga dikonfirmasi ulang dengan informan utama dan subjek studi lainnya untuk memastikan keakuratan fakta yang ditemukan.³²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan & Biklen, dimulai dengan memproses data, membaginya menjadi beberapa potongan yang dapat dikelola, memperkuatnya, mengenali dan mendeteksi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat diselidiki, dan menentukan apa yang dapat diberikan dan diajarkan kepada orang lain.³³

Analisis data adalah proses yang memerlukan pengorganisasian, pengklasifikasian, pengelompokan, pengkodean atau pelabelan, dan mengkategorikan data untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan penekanan atau masalah yang ingin diselesaikan.³⁴ Analisis data dimaksudkan untuk

³²Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) h.168-170.

³³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.236.

³⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.135.

membantu kita memahami apa yang ada di balik semua data, lalu mengatur dan meringkasnya dengan cara yang dapat kita deteksi secara pola umum.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses pemrosesan data, yang mencakup pengeditan, pengkodean, dan tabulasi data, dapat dianggap sebagai reduksi data dalam penelitian kualitatif. Dalam situasi ini, materi dikumpulkan secara menyeluruh dan diatur ke dalam unit konsep, kategori, atau topik yang tepat.

Pemantauan, klasifikasi, dan penyortiran data semuanya dilakukan sebagai bagian dari upaya reduksi data. Selain itu, pengaturan data dilakukan dengan cara yang benar, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat pula. Data dapat disederhanakan dengan berbagai cara dengan pemilihan yang cermat dalam kegiatan ini, sehingga hal ini mungkin bisa dicapai dengan ringkasan singkat atau penyelidikan ke dalam pola tertentu.

Kegiatan pengurangan data (reduksi data) dilakukan dengan memperhatikan dengan baik unsur-unsur sebagai berikut: (1) memilih data yang relevan dengan grup data yang dibutuhkan, (2) mengelompokkan data serupa, serta (3) data pengkodean sesuai dengan indikator penelitian.³⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, presentasi data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan inferensi. Hal ini dicapai dengan menyajikan kumpulan data yang terorganisir dengan baik sehingga mampu memberi arahan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Hal tersebut dilakukan karena materi yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif

³⁵Sugiarti, et al., eds., *Desain penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020), h.88.

sering berupa narasi, oleh karena itu perlu disederhanakan tanpa kehilangan konten (isi) yang sesungguhnya.

Proses penyajian data dilakukan sehingga gambar keseluruhan atau elemen spesifik dari keseluruhan gambar dapat dilihat. Para peneliti pada tahap ini berusaha untuk mengklasifikasikan dan menunjukkan data sesuai dengan masalah topik, yang dimulai dengan pengkodean pada setiap subpokok masalah.³⁶

3. *Conclusion Drawing / Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Menarik kesimpulan memerlukan lebih banyak lagi hasil dari analisis data dan menimbang konsekuensi dari makna baru yang timbul dari pertanyaan studi. Verifikasi adalah proses peninjauan bukti sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa secara silang atau memverifikasi temuan sementara yang terjadi. Hal ini erat kaitannya dengan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan adalah tahap di mana Anda memberi makna pada data (*give meaning*), mengkonfirmasi (*confirm*) apakah arti yang Anda berikan sudah benar, dan kemudian periksa kembali data (*verifying*) untuk memastikan arti yang Anda berikan sudah benar.³⁷ Kesimpulan ini juga disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacuh kepada tujuan penelitian.

³⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.123.

³⁷Morissan, *Reset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan Media Pembelajaran

UPT SD Negeri 211 Pinrang adalah sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Punnia, Kelurahan Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki NPSN 40305317 dan telah beroperasi sejak 31 Desember 1980, dengan SK Izin Operasional terbaru nomor 35 tahun 2018 yang diterbitkan pada 4 September 2018. Terletak pada koordinat geografis -3.8386 lintang dan 119.5906 bujur, SDN 211 Pinrang menyelenggarakan pendidikan dasar dengan sistem pembelajaran pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. SDN 211 Pinrang memiliki sumber listrik dari PLN dengan daya 900 watt, serta dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang memadai, termasuk sumber air dari pompa dan penyediaan air minum oleh sekolah. Saat ini, sekolah menerapkan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum SD Merdeka untuk kelas 1 dan 4, serta Kurikulum SD 2013 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Total siswa yang belajar di SDN 211 Pinrang berjumlah 94 orang, terdiri dari 47 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan, yang tersebar dalam enam tingkatan kelas. Rinciannya adalah 9 siswa di kelas 1, 14 siswa di kelas 2, 14 siswa di kelas 3, 17 siswa di kelas 4, 24 siswa di kelas 5, dan 16 siswa di kelas 6.³⁸

³⁸Abdullah, Kepala Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media pembelajaran dimulai dengan pemahaman guru akan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Guru menyadari bahwa media pembelajaran dapat membantu membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sanawiah selaku guru di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Media membantu membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Selain itu, media juga membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.”³⁹

Tahap perencanaan ini, guru mempertimbangkan berbagai jenis media yang dapat digunakan, seperti gambar, video, audio, alat peraga sederhana, dan presentasi PowerPoint. Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Guru juga memperhatikan ketersediaan fasilitas di sekolah saat merencanakan penggunaan media. Mengingat keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet yang tidak stabil, guru harus kreatif dalam merencanakan alternatif media yang dapat digunakan. Ibu Sanawiah mengatakan bahwa:

“Pemilihan media disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Saya juga mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah. Misalnya, untuk materi tentang tata cara wudhu, saya akan menggunakan video atau demonstrasi langsung. Saya menggunakan berbagai jenis media, seperti gambar, video, audio (misalnya untuk pembelajaran mengaji), alat peraga sederhana, dan kadang-kadang menggunakan PowerPoint jika fasilitas memungkinkan.”⁴⁰

Perencanaan juga melibatkan persiapan materi yang akan disampaikan melalui media. Misalnya, untuk materi tentang tata cara wudhu, guru merencanakan

³⁹Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

⁴⁰Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

penggunaan video atau demonstrasi langsung. Hal ini membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan untuk memastikan media yang dipilih sesuai dan efektif.

Proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan bagaimana media akan diintegrasikan ke dalam alur pembelajaran. Ini termasuk merencanakan waktu yang tepat untuk menggunakan media, bagaimana media akan diperkenalkan kepada siswa, dan bagaimana media akan mendukung aktivitas pembelajaran lainnya.

Perencanaan juga mencakup persiapan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan media. Ini termasuk memiliki rencana cadangan jika terjadi masalah teknis dengan media elektronik, atau mempersiapkan beberapa jenis media untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dari siswa. Guru SDN 211 Punnia mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan media saya selalu memulai dengan menganalisis materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya mempertimbangkan karakteristik siswa saya dan media apa yang kira-kira akan efektif untuk mereka. Misalnya, untuk materi tentang sejarah Islam, saya mungkin akan merencanakan penggunaan video animasi singkat atau gambar-gambar ilustrasi. Saya juga selalu mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah kami. Mengingat keterbatasan fasilitas di SDN 211 Punnia, saya harus kreatif dalam merencanakan penggunaan media yang ada atau yang bisa saya buat sendiri.”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan 3 langkah yaitu:

- a. Guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu memulai dengan menganalisis materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah pertama ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh rencana pembelajaran tersusun secara sistematis dan

⁴¹Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru akan memeriksa dengan teliti setiap konsep yang harus dikuasai siswa serta menetapkan target pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

- b. Guru mempertimbangkan karakteristik siswa dan menentukan media yang akan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, dalam menyampaikan materi tentang sejarah Islam, guru akan menggunakan video animasi singkat atau gambar-gambar ilustrasi untuk memudahkan siswa memahami materi secara visual. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga semua siswa dapat menerima materi dengan baik. Penggunaan media yang tepat juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.
- c. Terakhir, guru juga memperhatikan ketersediaan media di sekolah. Di SDN 211 Punnia, di mana fasilitas yang tersedia terbatas, guru harus bersikap kreatif dalam merencanakan penggunaan media. Guru memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan, jika diperlukan, membuat media pembelajaran sendiri untuk menunjang proses belajar-mengajar. Kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran ini sangat berperan dalam memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Penjelasan ini menggambarkan pendekatan yang cermat dan adaptif dalam perencanaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk keterbatasan sumber daya. Tahap perencanaan untuk tahap akhirnya adalah guru mempertimbangkan bagaimana efektivitas penggunaan media akan dievaluasi. Ini meliputi perencanaan observasi terhadap respon dan partisipasi siswa selama

pembelajaran, serta persiapan tes atau tugas yang akan diberikan setelah penggunaan media untuk mengukur pemahaman siswa. guru tersebut menguraikan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran:

“Ada beberapa faktor kunci yang dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran untuk PAI. Pertama, kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media harus mampu membantu menyampaikan pesan pembelajaran dengan efektif. Kedua, karakteristik dan kebutuhan siswa. Dipertimbangkan usia siswa, gaya belajar mereka, dan apa yang menarik bagi mereka. Ketiga, ketersediaan dan aksesibilitas media. Mengingat keterbatasan fasilitas di sekolah, harus dipilih media yang realistis untuk digunakan di kelas. Keempat, kemampuan guru sendiri dalam menggunakan media tersebut. Dipilih media yang dikuasai agar dapat digunakan dengan efektif. Terakhir, juga dipertimbangkan variasi penggunaan media agar pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton.”⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dipertimbangkan untuk memilih media pembelajaran adalah:

- a. Kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media yang dipilih harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru memastikan bahwa media yang digunakan dapat memperjelas konsep yang diajarkan dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- b. Karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru mempertimbangkan usia siswa, gaya belajar mereka, serta hal-hal yang menarik minat mereka. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, guru dapat memilih media yang paling sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, untuk siswa yang lebih muda, media visual seperti video animasi atau gambar ilustratif mungkin lebih efektif,

⁴²Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

sementara untuk siswa yang lebih dewasa, diskusi atau presentasi mungkin lebih cocok.

- c. Ketersediaan dan aksesibilitas media di sekolah. Di sekolah dengan fasilitas terbatas, seperti SDN 211 Punnia, guru memilih media yang realistis dan dapat digunakan secara efektif dalam konteks yang ada. Kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut juga menjadi pertimbangan penting. Media yang dikuasai guru akan lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Variasi penggunaan media juga dipertimbangkan agar pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Pemilihan media pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan beberapa faktor kunci, seperti kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan siswa, ketersediaan dan aksesibilitas media di sekolah, serta kemampuan guru dalam menggunakannya. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

2. Proses Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Proses pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai jenis media,

termasuk gambar, video, audio, dan alat peraga sederhana untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru sering menggunakan gambar-gambar dari buku atau menampilkan video di depan kelas. Penggunaan video khususnya sangat disukai oleh siswa karena dianggap menarik dan mudah diingat. Media ini membantu membuat pelajaran menjadi lebih konkret dan tidak membosankan bagi siswa. Guru SDN 211 Punnia mengatakan bahwa:

“Proses penggunaan media dalam pembelajaran PAI di kelas biasanya terdiri dari beberapa tahap. Pertama, dimulai dengan memperkenalkan topik pembelajaran dan menjelaskan bahwa akan digunakan media tertentu untuk membantu pemahaman. Misalnya, jika akan belajar tentang kisah Nabi Ibrahim, akan diberitahu siswa bahwa akan ditonton video singkat tentang kisah tersebut. Kedua, ditampilkan media, misalnya memutar video atau menunjukkan gambar. Selama proses ini, diminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting atau pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Ketiga, setelah penggunaan media, selalu diadakan sesi diskusi atau tanya jawab. Ini membantu siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan juga memberi kesempatan untuk menekankan poin-poin penting dari materi. Terakhir, biasanya diberikan aktivitas tindak lanjut yang berkaitan dengan media yang telah digunakan. Misalnya, setelah menonton video tentang kisah Nabi Ibrahim, siswa mungkin diminta untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan kata-kata mereka sendiri atau mendiskusikan pelajaran moral yang dapat diambil dari kisah tersebut.”⁴³

Proses penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas melibatkan beberapa tahap yang sistematis yaitu:

- a. Guru memulai dengan memperkenalkan topik pembelajaran dan menjelaskan bahwa media tertentu akan digunakan untuk membantu pemahaman. Misalnya, saat mempelajari kisah Nabi Ibrahim, guru memberitahu siswa bahwa mereka akan menonton video singkat yang menceritakan kisah tersebut. Pemberitahuan

⁴³Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

ini membantu siswa untuk memahami tujuan penggunaan media dan menyiapkan diri mereka untuk mengikuti materi dengan lebih baik.

- b. Tahap berikutnya adalah penayangan media yang telah dipilih. Guru memutar video atau menunjukkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Selama proses ini, siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting atau pertanyaan yang muncul di benak mereka. Ini membantu siswa tetap fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi alat bantu visual tetapi juga memicu pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa.
- c. Setelah penggunaan media, guru selalu mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab. Tahap ini penting untuk mengklarifikasi pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk menekankan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka. Terakhir, diberikan aktivitas tindak lanjut yang berkaitan dengan media yang telah digunakan. Misalnya, setelah menonton video tentang kisah Nabi Ibrahim, siswa diminta untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan kata-kata mereka sendiri atau mendiskusikan pelajaran moral yang dapat diambil. Aktivitas ini membantu memperkuat pemahaman dan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Untuk materi-materi tertentu, seperti tata cara salat, guru memanfaatkan video untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat. Hal ini membantu siswa untuk melihat langsung dan lebih mudah mengingat urutan gerakan sholat. Penggunaan media semacam ini sangat membantu dalam materi yang memerlukan visualisasi atau demonstrasi.

Pembelajaran sejarah Islam atau kisah-kisah Nabi, guru memanfaatkan film kartun atau video yang relevan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat cerita-cerita tersebut. Siswa merasa lebih terlibat dan dapat memvisualisasikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dengan lebih baik.

Meskipun penggunaan media sangat membantu, proses pemanfaatannya tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan fasilitas, seperti jumlah proyektor yang terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil, kadang-kadang menghambat penggunaan media digital. Dalam situasi seperti ini, guru harus kreatif dan fleksibel dalam memanfaatkan media alternatif yang tersedia. Seperti yang dijelaskan oleh guru SDN 211 Punnia bahwa:

“Tantangan utama yang dihadapi di SDN 211 Punnia adalah keterbatasan fasilitas. Tidak ada proyektor di setiap kelas dan koneksi internet tidak stabil. Ini membatasi jenis media digital yang dapat digunakan.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi di SDN 211 Punnia adalah keterbatasan fasilitas yang ada. Setiap kelas belum dilengkapi dengan proyektor, dan koneksi internet yang tersedia sering kali tidak stabil. Kondisi ini membatasi jenis media digital yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus mencari cara alternatif untuk tetap membuat pembelajaran menarik dan efektif meskipun dengan keterbatasan tersebut, misalnya dengan menggunakan media sederhana yang tersedia secara offline atau membuat alat bantu pembelajaran sendiri.

Proses pemanfaatan media juga melibatkan evaluasi berkelanjutan. Guru mengamati respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta menilai hasil

⁴⁴Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

belajar siswa melalui tes atau tugas-tugas yang diberikan setelah penggunaan media. Hal ini membantu guru untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Mengenai respon siswa saat pembelajaran dilakukan menggunakan media seperti yang dikatakan oleh guru SDN 211 Punnia bahwa:

“Secara umum, respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran PAI sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika digunakan media. Diamati bahwa siswa lebih fokus dan aktif selama pembelajaran. Mereka sering mengajukan pertanyaan terkait apa yang mereka lihat atau dengar dari media yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa media berhasil membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika disajikan melalui media.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa secara umum, respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat positif. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika media digunakan dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sering kali mengajukan pertanyaan yang terkait dengan apa yang mereka lihat atau dengar dari media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Hasil Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang menunjukkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan pengamatan guru dan respon siswa, penggunaan media pembelajaran

⁴⁵Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

telah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Seperti yang dikatakan oleh guru SDN 211 Punnia bahwa:

“Berdasarkan pengamatan, penggunaan media memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Terlihat bahwa siswa dapat memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan lebih mudah ketika disajikan melalui media visual atau audiovisual. Misalnya, ketika mengajarkan tentang konsep malaikat yang tidak kasat mata, penggunaan gambar ilustrasi atau video animasi membantu siswa memvisualisasikan konsep tersebut. Mereka dapat menjelaskan kembali tentang malaikat dengan lebih baik setelah melihat representasi visual. Juga diamati bahwa siswa dapat mengingat informasi lebih lama ketika disajikan melalui media.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Guru telah mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak ketika disajikan melalui media visual atau audiovisual. Sebagai contoh, dalam mengajarkan konsep malaikat yang tidak kasat mata, penggunaan gambar ilustrasi atau video animasi membantu siswa memvisualisasikan konsep tersebut dengan lebih jelas. Representasi visual ini memungkinkan siswa untuk menjelaskan kembali konsep tentang malaikat dengan lebih baik setelah melihat gambar atau video yang disediakan.

Guru juga mencatat bahwa informasi yang disampaikan melalui media lebih mudah diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Ketika materi pelajaran disajikan secara menarik melalui media, siswa tampak lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media tidak hanya mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, tetapi juga meningkatkan retensi informasi. Dengan

⁴⁶Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

demikian, integrasi media visual dan audiovisual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan daya ingat siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media. Mereka lebih fokus dan sering mengajukan pertanyaan terkait apa yang mereka lihat atau dengar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Penggunaan media juga membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak atau peristiwa sejarah. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi, penggunaan film kartun atau video membantu siswa mengingat cerita dengan lebih baik. Siswa melaporkan bahwa mereka dapat mengingat materi pelajaran lebih lama ketika disajikan melalui media visual atau audiovisual.

Dalam hal pemahaman materi, siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan media. Contohnya, dalam pembelajaran tata cara sholat, penggunaan video membantu siswa memahami dan mengingat urutan gerakan dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran efektif dalam memperjelas konsep dan prosedur yang diajarkan.

Pemanfaatan media juga berdampak positif pada suasana belajar. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dan tidak mengantuk ketika pembelajaran menggunakan media. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru SDN 211 Punnia mengatakan bahwa:

“Terlihat adanya perubahan positif dalam hasil belajar siswa setelah mengintegrasikan penggunaan media dalam pembelajaran PAI. Ada beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pertama, dalam evaluasi formatif seperti kuis atau pertanyaan lisan di kelas, siswa

menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan dengan bantuan media. Mereka dapat memberikan jawaban yang lebih lengkap dan akurat. Kedua, dalam tugas-tugas tertulis seperti membuat ringkasan atau menjawab pertanyaan esai, terlihat bahwa siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan lebih baik. Mereka sering menggunakan contoh-contoh atau ilustrasi yang mereka lihat dari media yang digunakan di kelas. Ketiga, dalam aspek praktis PAI seperti praktik ibadah, terlihat peningkatan dalam ketepatan gerakan dan urutan. Ini terutama terlihat setelah penggunaan media video atau demonstrasi. Selain itu, juga terlihat peningkatan dalam partisipasi kelas dan motivasi belajar siswa. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas PAI. Meskipun ini bukan ukuran langsung dari hasil belajar, diyakini hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kinerja akademik mereka secara keseluruhan.”⁴⁷

Integrasi penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun belum ada data kuantitatif yang spesifik, berbagai indikator menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kinerja akademik siswa. Pertama, dalam evaluasi formatif seperti kuis atau pertanyaan lisan di kelas, guru mengamati bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan dengan bantuan media. Jawaban siswa menjadi lebih lengkap dan akurat, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan melalui media visual atau audiovisual.

Tugas-tugas tertulis seperti membuat ringkasan atau menjawab pertanyaan esai juga mengalami peningkatan, guru juga mencatat peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Siswa sering kali menggunakan contoh-contoh atau ilustrasi yang mereka lihat dari media yang digunakan di kelas, yang menunjukkan bahwa media tersebut membantu mereka dalam memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan. Contoh dan ilustrasi ini memperkaya

⁴⁷Sanawiah, Guru Sekolah SDN 211 Punnia, Wawancara di SDN 211 Punnia, 17 Juli 2024.

tulisan mereka dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Aspek praktis dalam PAI, seperti praktik ibadah, juga menunjukkan peningkatan setelah penggunaan media. Guru mencatat adanya peningkatan dalam ketepatan gerakan dan urutan ibadah, terutama setelah siswa diperlihatkan media video atau demonstrasi. Media tersebut membantu siswa untuk melihat secara langsung dan memahami dengan lebih baik cara beribadah seharusnya dilakukan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada ketepatan gerakan, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan dari praktik ibadah tersebut.

Guru juga mengamati adanya peningkatan dalam partisipasi kelas dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas PAI. Meskipun partisipasi dan motivasi bukan merupakan ukuran langsung dari hasil belajar, faktor-faktor ini diyakini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kinerja akademik siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media pembelajaran merupakan tahap krusial yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di sekolah tersebut memulai proses perencanaan dengan memahami pentingnya

penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gerlach dan Eli, yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴⁸ Guru di SDN 211 Punnia menyadari bahwa media pembelajaran dapat membantu membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa, serta menarik perhatian mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam tahap perencanaan, guru mempertimbangkan berbagai jenis media yang dapat digunakan, seperti gambar, video, audio, alat peraga sederhana. Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai tentang manfaat media dalam proses belajar siswa, di mana penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas makna bahan pengajaran, dan memungkinkan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.⁴⁹ Guru di SDN 211 Punnia juga memperhatikan ketersediaan fasilitas di sekolah saat merencanakan penggunaan media, mengingat keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet yang tidak stabil.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan media di SDN 211 Punnia juga melibatkan analisis materi yang akan diajarkan dan penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik. Guru memulai dengan menganalisis setiap konsep yang harus dikuasai siswa dan menetapkan target pembelajaran yang terukur. Hal ini sejalan dengan fungsi kognitif media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di

⁴⁸Ahmad Sabri, Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.112.

⁴⁹Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2016. H. 113.

mana media visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual.⁵⁰ Dengan melakukan analisis materi dan penetapan tujuan yang jelas, guru dapat memastikan bahwa media yang dipilih akan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa dan gaya belajar mereka yang beragam. Misalnya, untuk materi tentang sejarah Islam, guru merencanakan penggunaan video animasi singkat atau gambar-gambar ilustrasi untuk memudahkan siswa memahami materi secara visual. Hal ini sesuai dengan fungsi atensi media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, guru dapat memilih media yang paling sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁵¹

Perencanaan juga mencakup persiapan materi yang akan disampaikan melalui media. Guru di SDN 211 Punnia merencanakan penggunaan video atau demonstrasi langsung untuk materi seperti tata cara wudu. Hal ini membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan untuk memastikan media yang dipilih sesuai dan efektif. Persiapan ini sejalan dengan fungsi afektif media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

⁵⁰Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

⁵¹Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.7

Dengan persiapan yang matang, guru dapat memastikan bahwa media yang digunakan akan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.⁵²

Dalam proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan media akan diintegrasikan ke dalam alur pembelajaran. Ini termasuk merencanakan waktu yang tepat untuk menggunakan media, bagaimana media akan diperkenalkan kepada siswa, dan bagaimana media akan mendukung aktivitas pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad tentang fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan perencanaan yang cermat tentang integrasi media ke dalam alur pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa penggunaan media akan efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.⁵³

Perencanaan juga melibatkan persiapan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan media. Ini termasuk memiliki rencana cadangan jika terjadi masalah teknis dengan media elektronik, atau mempersiapkan beberapa jenis media untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dari siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi kompensatoris media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks. Dengan mempersiapkan berbagai alternatif, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun terjadi kendala teknis atau situasi tak terduga.⁵⁴

⁵²Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

⁵³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rajaa Grafindo Persada, 2013), h.3.

⁵⁴Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

Dalam tahap perencanaan, guru di SDN 211 Punnia juga mempertimbangkan bagaimana media pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara lebih luas. Seperti yang dikemukakan oleh Tafsir tentang tujuan pendidikan agama Islam, yaitu terwujudnya insan kamil, terciptanya insan kaffah, dan terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Guru merencanakan penggunaan media yang tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam merencanakan penggunaan video tentang kisah-kisah Nabi, guru mempertimbangkan bagaimana media tersebut dapat membantu siswa mengambil pelajaran moral dan nilai-nilai Islam dari cerita tersebut.

Tahap perencanaan juga melibatkan persiapan untuk evaluasi efektivitas penggunaan media. Guru mempertimbangkan bagaimana akan mengamati respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta bagaimana akan mengukur pemahaman siswa setelah penggunaan media. Ini sejalan dengan teori evaluasi dalam pendidikan Islam yang dikemukakan dalam tinjauan teori, di mana evaluasi dilihat sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan merencanakan evaluasi yang efektif, guru dapat memastikan bahwa penggunaan media benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan media di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang merupakan proses yang komprehensif dan menyeluruh. Proses ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran, pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, persiapan materi, integrasi media ke

dalam alur pembelajaran, antisipasi tantangan, pertimbangan tujuan pendidikan agama Islam yang lebih luas, serta perencanaan evaluasi. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, guru di SDN 211 Punnia menunjukkan kreativitas dan dedikasi dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

2. Proses Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Proses pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai jenis media, termasuk gambar, video, audio, dan alat peraga sederhana untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, yang menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, termasuk buku, kaset, video kamera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Penggunaan berbagai jenis media ini menunjukkan upaya guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta efektif.⁵⁵

Proses pemanfaatan media guru di SDN 211 Punnia mengikuti beberapa tahapan. Pertama, guru memulai dengan memperkenalkan topik pembelajaran dan menjelaskan bahwa akan digunakan media tertentu untuk membantu pemahaman. Misalnya, ketika akan belajar tentang kisah Nabi Ibrahim, guru memberitahu siswa bahwa mereka akan menonton video singkat tentang kisah tersebut. Tahap ini sejalan

⁵⁵Nurotun Mumtahanah, Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014. h. 97

dengan fungsi atensi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.⁵⁶ Dengan memberikan penjelasan awal ini, guru membantu siswa untuk mempersiapkan diri dan fokus pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Tahap kedua dalam proses pemanfaatan media adalah penayangan atau penggunaan media itu sendiri. Guru memutar video, menunjukkan gambar, atau menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Selama proses ini, siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting atau pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Hal ini sejalan dengan fungsi kognitif media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual.⁵⁷ Dengan meminta siswa untuk aktif mencatat dan memperhatikan, guru mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi penonton pasif.

Guru selalu mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab setelah penggunaan media dalam pembelajaran. Tahap ini penting untuk mengklarifikasi pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk menekankan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan fungsi kompensatoris media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan

⁵⁶Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

⁵⁷Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks. Melalui diskusi dan tanya jawab, guru dapat memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, mendapat kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman mereka.⁵⁸

Guru di SDN 211 Punnia juga memberikan aktivitas tindak lanjut yang berkaitan dengan media yang telah digunakan. Misalnya, setelah menonton video tentang kisah Nabi Ibrahim, siswa diminta untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan kata-kata mereka sendiri atau mendiskusikan pelajaran moral yang dapat diambil dari kisah tersebut. Aktivitas ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai tentang manfaat media dalam proses belajar siswa, di mana penggunaan media dapat membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.⁵⁹ Dengan memberikan aktivitas tindak lanjut, guru membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dan memperdalam pemahaman mereka.

Untuk materi-materi tertentu, seperti tata cara sholat, guru memanfaatkan video untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat. Hal ini membantu siswa untuk melihat langsung dan lebih mudah mengingat urutan gerakan sholat. Penggunaan media semacam ini sangat membantu dalam materi yang memerlukan visualisasi atau demonstrasi. Hal ini sejalan dengan fungsi afektif media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dengan melihat demonstrasi visual tentang tata

⁵⁸Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.8

⁵⁹Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h.113.

cara sholat, siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga dapat merasakan dan menghayati pentingnya ibadah tersebut.⁶⁰

Dalam pembelajaran sejarah Islam atau kisah-kisah Nabi, guru memanfaatkan film kartun atau video yang relevan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat cerita-cerita tersebut. Siswa merasa lebih terlibat dan dapat memvisualisasikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad tentang fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan menggunakan film kartun atau video, guru dapat membuat pembelajaran sejarah Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.⁶¹

Proses pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran di SDN 211 Punnia tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan fasilitas, seperti jumlah proyektor yang terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil, kadang-kadang menghambat penggunaan media digital. Dalam situasi seperti ini, guru harus kreatif dan fleksibel dalam memanfaatkan media alternatif yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad tentang pemilihan media pembelajaran, di mana guru harus mempertimbangkan ketersediaan sumber setempat dan apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri. Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan ini menunjukkan dedikasi mereka dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.⁶²

⁶⁰Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.6

⁶¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajaa Grafindo Persada, 2013), h.3.

⁶²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajaa Grafindo Persada, 2013), h.3.

Proses pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia juga melibatkan evaluasi berkelanjutan. Guru mengamati respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta menilai hasil belajar siswa melalui tes atau tugas-tugas yang diberikan setelah penggunaan media. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi dalam pendidikan Islam yang dikemukakan dalam tinjauan teori, di mana evaluasi dilihat sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, guru dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran PAI.⁶³

Secara keseluruhan, proses pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang menunjukkan upaya yang serius dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas, guru menunjukkan kreativitas dan dedikasi dalam memanfaatkan berbagai jenis media untuk mendukung pembelajaran. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan proses pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia akan terus berkembang dan memberikan hasil yang semakin positif bagi perkembangan pengetahuan dan karakter siswa.

⁶³Nurotun Mumtahanah, Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014. h. 97

3. Hasil Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang

Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang menunjukkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan pengamatan guru dan respon siswa, penggunaan media pembelajaran telah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai tentang manfaat media dalam proses belajar siswa, di mana penggunaan media dapat membuat makna bahan pengajaran menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.⁶⁴ Guru di SDN 211 Punnia mengamati bahwa siswa dapat memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan lebih mudah ketika disajikan melalui media visual atau audiovisual.

Salah satu contoh konkret dari peningkatan pemahaman ini adalah dalam pembelajaran tentang konsep malaikat yang tidak kasat mata. Penggunaan gambar ilustrasi atau video animasi membantu siswa memvisualisasikan konsep tersebut dengan lebih jelas. Setelah melihat representasi visual, siswa dapat menjelaskan kembali konsep tentang malaikat dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berhasil menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret siswa. Fenomena ini sesuai dengan fungsi kognitif media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media visual dapat

⁶⁴Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2016. h.113.

mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual.⁶⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan retensi informasi pada siswa. Guru mencatat bahwa siswa dapat mengingat informasi lebih lama ketika disajikan melalui media. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad tentang fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.⁶⁶ Dengan penyajian materi melalui media yang menarik dan interaktif, siswa tidak hanya memahami materi saat itu, tetapi juga dapat menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka panjang mereka.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI juga berdampak positif pada tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan partisipasi yang lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media. Mereka lebih fokus dan sering mengajukan pertanyaan terkait hal yang mereka lihat atau dengar. Hal ini sesuai dengan fungsi atensi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Peningkatan antusiasme dan keterlibatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih dinamis, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.⁶⁷

⁶⁵Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.6

⁶⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rajaa Grafindo Persada, 2013), h.3.

⁶⁷Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2016), h.8

Dalam aspek praktis PAI, seperti pembelajaran tata cara salat, penggunaan media video atau demonstrasi langsung telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan gerakan dan urutan ibadah yang dilakukan siswa. Siswa dapat memahami dan mengingat urutan gerakan dengan lebih baik setelah melihat demonstrasi visual. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya efektif dalam menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga dalam mengajarkan keterampilan praktis yang penting dalam PAI. Fenomena ini sejalan dengan fungsi afektif media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, di mana gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, dalam hal ini, sikap penghayatan terhadap ibadah yang dilakukan.⁶⁸

Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI juga terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Dalam evaluasi formatif seperti kuis atau pertanyaan lisan di kelas, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan jawaban yang lebih lengkap dan akurat. Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Peningkatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad tentang fungsi media pembelajaran dalam meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁶⁹

⁶⁸ Jalinus Niswardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.9

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.

Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI juga terlihat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dan tidak mengantuk ketika pembelajaran menggunakan media. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan motivasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai tentang manfaat media dalam proses belajar siswa, di mana penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.⁷⁰

Secara keseluruhan, hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang menunjukkan dampak positif yang signifikan. Penggunaan media tidak hanya meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi PAI, tetapi juga meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan motivasi belajar mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media dalam pembelajaran PAI adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas, kreativitas dan dedikasi guru dalam memanfaatkan berbagai jenis media telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam hasil belajar siswa. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan dalam penggunaan media pembelajaran, diharapkan hasil positif ini akan terus meningkat, membentuk generasi siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁰Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2016). h.113.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang dengan media pembelajaran dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh. Guru memulai dengan memahami pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Dalam tahap perencanaan, guru menganalisis materi yang akan diajarkan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Mereka juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas di sekolah, mengingat adanya keterbatasan dalam hal proyektor dan koneksi internet. Perencanaan juga melibatkan persiapan materi yang akan disampaikan melalui media, serta bagaimana media akan diintegrasikan ke dalam alur pembelajaran. Guru juga mempersiapkan rencana cadangan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat menggunakan media, serta mempertimbangkan bagaimana efektivitas penggunaan media akan dievaluasi.
2. Proses pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Guru memulai dengan memperkenalkan topik pembelajaran dan menjelaskan bahwa akan digunakan media tertentu untuk membantu pemahaman. Selanjutnya, guru menayangkan atau menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, sambil meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting. Setelah penggunaan media, guru selalu mengadakan sesi diskusi atau

tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman siswa. Guru juga memberikan aktivitas tindak lanjut yang berkaitan dengan media yang telah digunakan. Untuk materi-materi tertentu, seperti tata cara salat, guru memanfaatkan video untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas, guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan media alternatif yang tersedia. Proses pemanfaatan media juga melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.

3. Hasil pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia menunjukkan dampak positif yang signifikan. Penggunaan media telah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama untuk konsep-konsep yang lebih abstrak. Guru mengamati bahwa siswa dapat mengingat informasi lebih lama ketika disajikan melalui media. Pemanfaatan media juga berdampak positif pada tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam aspek praktis PAI, seperti pembelajaran tata cara salat, penggunaan media video atau demonstrasi langsung telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan gerakan dan urutan ibadah yang dilakukan siswa. Hasil pemanfaatan media juga terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas, pemanfaatan media gambar/poster, buku pelajaran, video, papan

tulis, dalam pembelajaran PAI di SDN 211 Punnia telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 211 Punnia

Diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran. Mengingat pentingnya peran media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, kepala sekolah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan peralatan seperti proyektor, komputer, atau perangkat audio visual lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mendorong dan memfasilitasi pelatihan bagi guru-guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Guru SDN 211 Punnia

Diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran, terutama dalam menghadapi keterbatasan fasilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar di wilayah yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ahmad, M.N., & Lilik, Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Relika Aditama, 2009.
- Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Barrot, J. S. "Social media as a supplementary learning tool for higher education: Theoretical perspectives and practical implications." *Journal of Educational Technology & Society*, 24.3 (2021).
- Chong, E. K. P., et al. "Systematic reviews in educational research: A comprehensive analysis." *Education and Information Technologies*, 27.3 (2022).
- Fuad, Anis dan Kandang Sapta Nugrho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Gabriel, Amin, Silalahi. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Akfabeta, 2013.
- Hannani, Sari andi nurindah, et al, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hidayat, Saleh Nur. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakuk Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga", Skripsi: UIN Salatiga. 2020.
- Jalinus, Niswardi, & Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Manca, S., & Ranieri, M. "Exploring digital literacy and critical thinking through social media in higher education." *Computers & Education*, 147 (2020).
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Musyafatul, Akhwat. "Pemanfaatan Media Game Edukatif Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Negeri Yogyakarta 1." Diakses 1 Mei 2023 dari [digilib.uin-suka.a.id] <http://digilib.uin-suka.a.id>.
- Ngai, E. W. T., et al. "Adoption of social media in education: A bibliometric analysis." *Journal of Educational Technology*, 48.1 (2020).
- Nugraha, Dian. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bukit Tinggi." Diakses pada 11 Mei 2023 dari [e-campus.iainbukittinggi.ac.id] <http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id>.
- Rizqa, Nur. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin." (Skripsi: UIN Salatiga. 2021).
- Rosyid, Zaiful, dkk. *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: CV Literasi Nusantara, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Salim & Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, Andi Nurindah. 2018. *Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Andi Nurindah. 2020. *Pengimajian Lirik Lagu Pop Indonesia: Kajian Stilistika*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Asri Puspita. "Nonton Kartun Anak Edukatif dan Menghibur." 21 September 2020. [Liputan6](<https://www.liputan6.com/amp/4361462/nonton-kartun-anak-edukatif-dan-menghibur-seri-diva-episode-diva-sakit-di-vidio>).
- Siddiqui, Abdul Hamid. *Sahih Muslim*. Dar-us-Salam Publications.

Sugiarti, et al., eds. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

**Nama : Husnul Khatimah
Nim/Prodi : 17.1100.07/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN 211 Punnia
Kabupaten Pinrang**

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan Geografis SDN 211Punnia, Pinrang
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan Media dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN 211 Punnia
3. Kondisi gedung
4. Fasilitas sekolah yang ada
5. Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SDN 211Punnia

PEDOMAN DOKUMENTASI

- Kepala Sekolah SDN 211 Punnia

1. Sejarah berdirinya SDN 211 Punnia, Pinrang
2. Keadaan pendidik dan kependidikan SDN 211Punnia
3. Keadaan siswa SDN 211 Punnia, Pinrang
4. Keadaan sarana dan prasarana SDN 211 Punnia, Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

JENIS KEMALAMIN :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

LAMA TUGAS :

A. Daftar pertanyaan untuk guru:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Media membantu membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Selain itu, media juga membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Jenis media apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Saya menggunakan berbagai jenis media, seperti gambar, video, audio (misalnya untuk pembelajaran mengaji), alat peraga sederhana, dan kadang-kadang menggunakan PowerPoint jika fasilitas memungkinkan.

3. Bagaimana Anda memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pemilihan media disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Saya juga mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah. Misalnya, untuk materi tentang tata cara wudhu, saya akan menggunakan video atau demonstrasi langsung.

4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran?

Tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas di sekolah. Tidak semua kelas memiliki proyektor, dan koneksi internet tidak selalu stabil. Selain itu, perlu waktu ekstra untuk mempersiapkan media yang sesuai.

5. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Siswa umumnya lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran menggunakan media. Mereka lebih fokus dan sering mengajukan pertanyaan terkait apa yang mereka lihat atau dengar.

6. Apakah Anda merasa penggunaan media membantu meningkatkan pemahaman siswa? Bisa jelaskan?

Ya, penggunaan media sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, ketika mengajarkan tentang sejarah Islam, penggunaan video atau gambar membantu siswa memvisualisasikan peristiwa-peristiwa penting dengan lebih baik

7. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran?

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Saya juga melihat hasil belajar siswa melalui tes atau tugas-tugas yang diberikan setelah penggunaan media.

8. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan media? Jika ya, apa saja?

Sekolah menyediakan beberapa fasilitas seperti proyektor (meskipun terbatas), beberapa alat peraga, dan buku-buku bergambar. Namun, masih perlu peningkatan, terutama untuk akses internet yang lebih stabil.

9. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan terkait pengembangan dan penggunaan media? Jika ya, seberapa bermanfaat?

Saya pernah mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran digital. Pelatihan tersebut cukup bermanfaat, terutama dalam memperkenalkan berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat media interaktif.

10. Apa saran Anda untuk meningkatkan pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Saran saya adalah perlunya peningkatan fasilitas pendukung di sekolah, seperti proyektor di setiap kelas dan akses internet yang lebih baik. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkala bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

B. Daftar pertanyaan untuk peserta didik:

1. Apakah guru sering menggunakan media seperti gambar atau video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Iya, Bu Guru sering menggunakan gambar-gambar di buku atau kadang-kadang menunjukkan video di depan kelas.

2. Jenis media apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Saya paling suka kalau Bu Guru menunjukkan video. Videonya biasanya menarik dan mudah diingat.

3. Apakah penggunaan media membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik? Mengapa?

Iya, pelajaran jadi lebih menarik kalau pakai media. Soalnya jadi tidak bosan, dan kita bisa lihat contoh-contoh nyata, tidak cuma membayangkan saja.

4. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan media? Bisa jelaskan?

Iya, lebih mudah paham. Misalnya waktu belajar tentang tata cara sholat, Bu Guru menunjukkan video orang sholat, jadi kita bisa lihat langsung gerakannya dan lebih mudah mengingat urutannya.

5. Ceritakan pengalaman belajarmu yang paling berkesan saat guru menggunakan media dalam pembelajaran?

Saya ingat waktu belajar tentang kisah Nabi, Bu Guru memutar film kartun tentang kisah Nabi Ibrahim. Itu sangat menarik dan saya jadi ingat ceritanya sampai sekarang.

6. Apakah ada materi Pendidikan Agama Islam yang menurutmu sulit dipahami tanpa bantuan media?

Iya, kalau belajar tentang sejarah Islam atau kisah-kisah Nabi, kadang susah dibayangkan kalau cuma diceritakan saja. Lebih enak kalau ada gambar atau videonya.

7. Bagaimana perasaanmu ketika belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media dibandingkan tanpa media?

Saya merasa lebih semangat belajar kalau pakai media. Rasanya jadi lebih seru, tidak mengantuk, dan lebih mudah mengingat pelajarannya.

8. Apakah kamu pernah diminta oleh guru untuk membuat atau menggunakan media sendiri dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana pengalamanmu?

Pernah, Bu Guru minta kita membuat poster tentang akhlak terpuji. Saya senang menggambar, jadi saya suka tugas seperti itu.

9. Menurutmu, apakah penggunaan media membantu kamu mengingat materi pelajaran lebih lama?

Iya, saya rasa begitu. Soalnya kalau lihat gambar atau video, jadi lebih mudah ingat daripada cuma mendengarkan saja.

10. Apa saran kamu untuk guru agar penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa lebih baik lagi?

Saran saya, mungkin Bu Guru bisa lebih sering pakai video atau games dalam belajar. Itu pasti akan membuat pelajaran lebih seru lagi.

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Juli 2024

Mengetahui:

Pembimbing 1

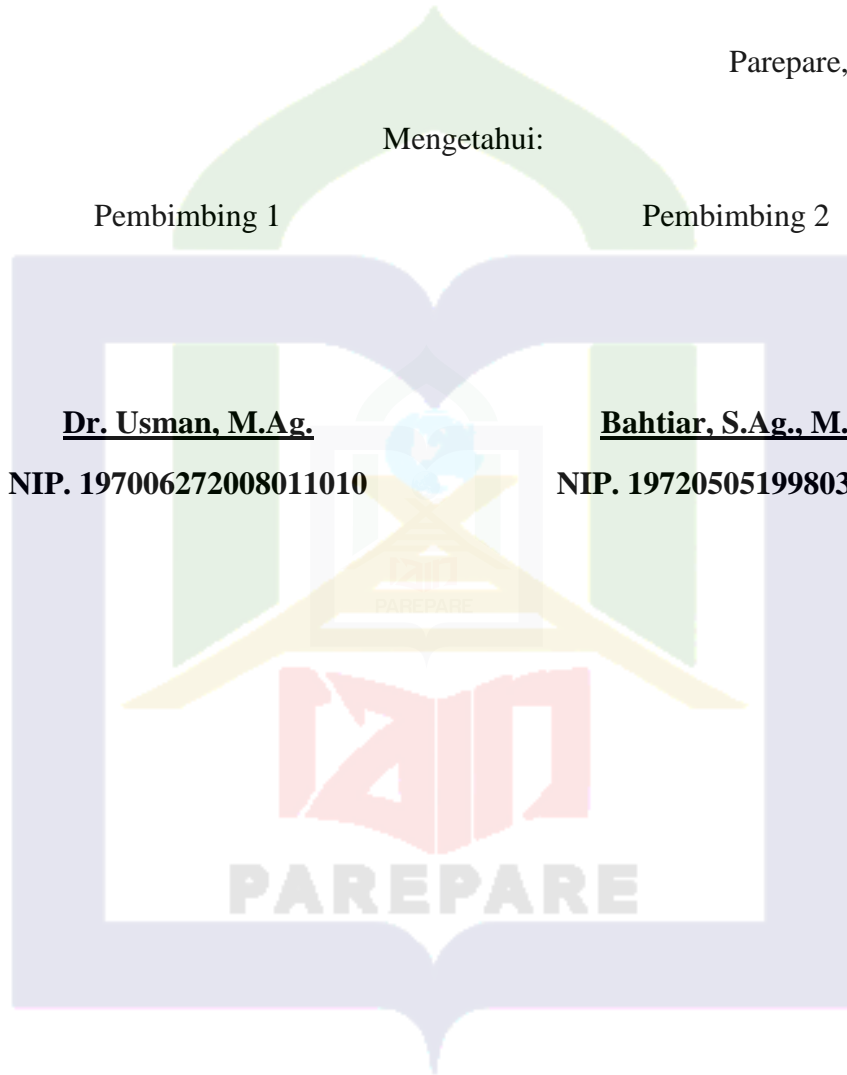
Pembimbing 2

Dr. Usman, M.Ag.

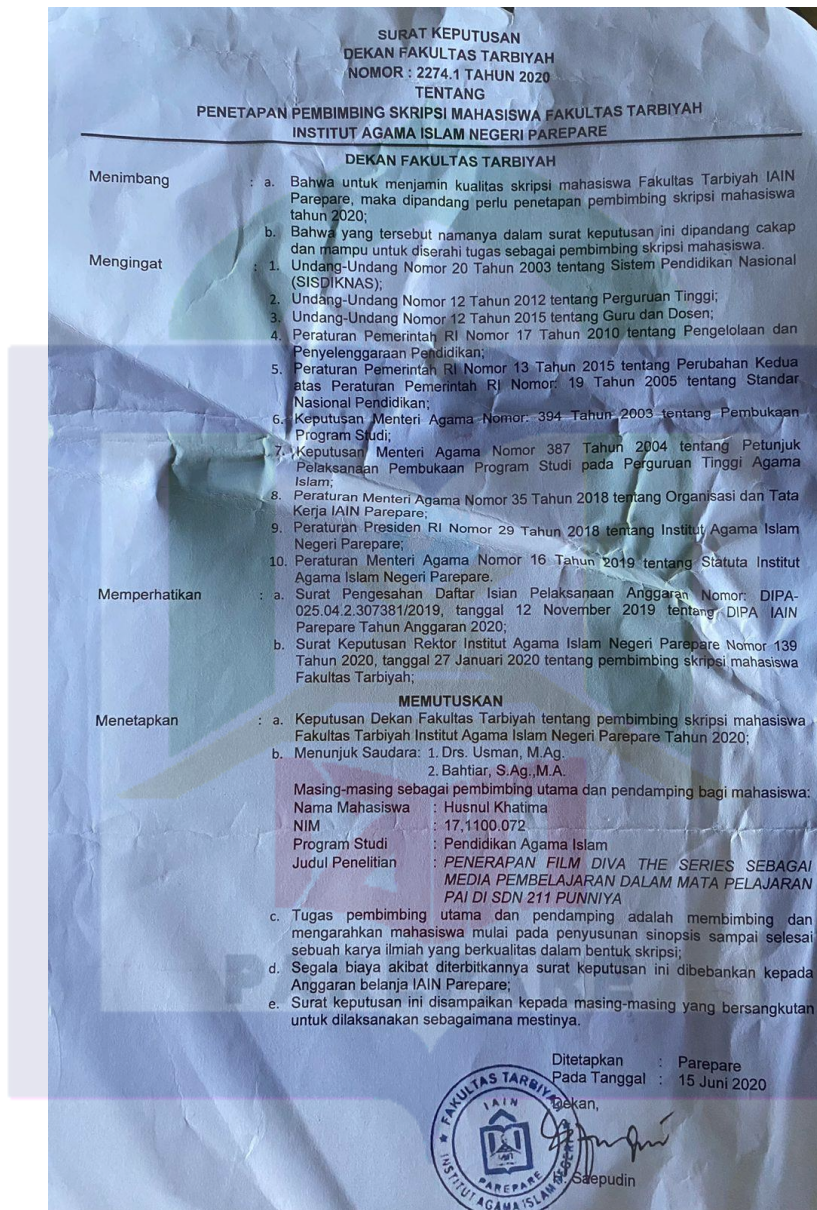
NIP. 197006272008011010

Bahtiar, S.Ag., M.A


NIP. 197205051998031004



Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing



Lampiran 3 : Izin Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2812/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 16 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HUSNUL KHATIMAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PUNNIA, 01 Januari 2000
NIM	: 17.1100.072
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: PUNNIA


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pemamfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 211 Punnia Kabupaten Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 : Izin Penelitian dari Dinas Permodalan



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0434/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-07-2024 atas nama HUSNUL KHATIMAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0844/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 17-07-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0439/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 17-07-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :


1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : HUSNUL KHATIMAH
4. Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 211 Punnis Kabupaten Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : -1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Guru dan Siswa
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.





Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Juli 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSCE.

Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan dibawah ini:


NAMA : Hj. Sanawiah, S.Pdi
ALAMAT : Punnia Desam Marannu
PEKERJAAN : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan siswa:

NAMA : Husnul Khatimah
NIM : 17.1100.072
FAKULTAS : Tabiyah
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PEMANAFAATN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 211 PUNNIA KABUPATEN PINRANG".

Punnia, 17 Juli 2024


Narasumber

Lampiran 6 Profil dan Visi-Misi Sekolah

PROFIL SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
NO.		
1	NAMA SEKOLAH	SDN 211 Mattiro Bulu.
2	NOMOR INDUK SEKOLAH	100240
3	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	10111470111
4	PROPINSI	Sulawesi Selatan
5	OTONOMI DAERAH	Pinrang
6	KECAMATAN	Mattiro Bulu
7	DESA/KELURAHAN	Marannu
8	JALAN DAN NOMOR	Palimari NOMOR
9	KODE POS	91271
10	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR : 17
11	FAX / CIMILE / FAX	KODE WILAYAH : NOMOR :
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A) 4 TH <input type="checkbox"/> B) 2,5 TH <input type="checkbox"/> C) 6 BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN/SK	NOMOR : 316/14 TGL : 7 - 11 - 2005
17	PENYUSUN SK (DITANDATANGANI) OLEH	Kelua Badan Akreditasi Sekolah Pinrang
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1980
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2009
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : 7 M P : 7,5 M
23	LOKASI SEKOLAH	Punna Desa Marannu
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	5,9 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	10 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	6 SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	



VISI, MISI DAN TUJUAN

UPT SD NEGERI 211 PINRANG

VISI

Mewujudkan Profil Pancasila yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia, berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif

MISI

1. Peserta didik mampu memiliki pemahaman agama/kepercayaan, mengenal dan mencintai Tuhan yang Maha Esa.
2. Peserta didik memahami dan menghargai Kebhinekaan budaya, baik budaya daerah, nasional maupun global.
3. Peserta didik sadar akan diri dan situasi satu tantangan yang dihadapi, mengembangkan refleksi.
4. Peserta didik berkegiatan bersama-sama berkolaborasi dengan orang lain yang mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan orang di sekitarnya.
5. Peserta didik mampu/berfikir sistematik dengan sensitif serta memecahkan masalah.
6. Peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal bermakna dan bermanfaat bagi diri maupun lingkungan sekitarnya.

TUJUAN

1. Meningkatkan pembinaan Iman dan Taqwa kepada semua warga sekolah.
2. Meningkatkan pelayanan akademik dan non akademik terhadap siswa.
3. Meningkatkan kerja sama antara pemangku kepentingan (Stake Holder).
4. Menciptakan kultur sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif.
5. Membina kultur sekolah yang mendukung terciptanya etos kerja untuk hasil optimal.
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran 8 : Dokumentasi



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Husnul Khatimahh, Lahir di Punnia pada tanggal 5 Juni 1997, Bapak Muhammad Kasim dan Ibu Nikmayanti. Penulis berkebangkasaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 211 Punnia lulus pada tahun 2009, SMPN 1 Pinrang lulu pada tahun 2012, dan SMAN 1 Pinrang lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di IAIN Parepare dengan mngambil jurusan Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Penulis melakukan praktek pengalaman lapanagan (PPL) di SMA Negeri 4 Pinrang dan pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Marannu kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: **“PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 211 PUNNIA KABUPATEN PINRANG”**.